

## **REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI**

<sup>1</sup>Annisa Azzahra Julianty, <sup>2</sup>Dinie Anggraeni Dewi

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

e-mail korespondensi: [annisaazzahrajulianty@upi.edu](mailto:annisaazzahrajulianty@upi.edu)

**Abstrak :** Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menghidupkan kembali nilai-nilai luhur Pancasila di era globalisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam menghidupkan kembali nilai-nilai luhur Pancasila dapat diupayakan melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. Pancasila sebagai dasar negara merupakan pandangan hidup bagi setiap manusia berbangsa dan bernegara. Melihat fenomena yang ada di era global, tak sedikit masyarakat Indonesia yang sudah melupakan nilai-nilai Pancasila. Merupakan sebuah ancaman dan tantangan tersendiri apabila nilai-nilai luhur Pancasila mulai terkikis. Dapat kita pahami bersama bahwa Pendidikan Pancasila merupakan modal dasar untuk mengembalikan jati diri bangsa Indonesia yang kian hari kian terkikis akibat arus globalisasi. Pendidikan Pancasila juga pada dasarnya memberikan pemahaman secara tepat atas makna dari nilai-nilai Pancasila. Dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan membangun kembali nilai kearifan lokal yang sesuai dengan nilai Pancasila. Oleh karenanya, diperlukan upaya dalam membangun kembali nilai-nilai Pancasila untuk mencegah paham dan pengaruh negatif yang muncul akibat derasnya arus globalisasi.

**Kata kunci:** Pancasila, Pendidikan, Nilai-nilai, Mahasiswa.

**Abstract :** This research basically aims to describe efforts to revive the noble values of Pancasila in the era of globalization. This research shows that in reviving the noble values of Pancasila can be pursued through Pancasila Education courses in universities. Pancasila as the basis of the state is a way of life for every human being, nation and state. Seeing the phenomena that exist in the global era, not a few Indonesian people have forgotten the values of Pancasila. It is a threat and a challenge if the noble values of Pancasila begin to erode. We can understand together that Pancasila education is the basic capital to restore the identity of the Indonesian nation which is increasingly being eroded due to the flow of globalization. Pancasila education also basically provides an accurate understanding of the meaning of Pancasila values. Revitalizing the values of Pancasila can be done by rebuilding the value of local wisdom in accordance with the values of Pancasila. Therefore, efforts are needed in rebuilding the values of Pancasila to prevent negative understandings and influences that arise due to the swift currents of globalization.

**Keywords:** Pancasila, Education, Value, Student.

**SUBMIT:** 31 Mei 2022

**REVIEW:** 20 Juli 2022

**ACCEPTED:** 26 Juli 2022

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi segala hal akan saling terhubung tanpa adanya batas waktu dan jarak. Tak terkecuali budaya dan ideologi asing yang berhasil memberikan pengaruh buruk kepada masyarakat Indonesia. Tak dapat dipungkiri, hal ini tentunya akan semakin menggerus nilai-nilai luhur Pancasila. Tanpa kita sadari, kita telah berpegang teguh pada ideologi asing sebagai pandangan hidup, seperti materialisme, hedonisme, konsumerisme, dsb (Hanum, 2019).

Nilai-nilai Pancasila saat ini sedikit demi sedikit mulai memudar, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat fenomena yang ada. Generasi muda kian hari kian menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya dilakukan yang hanya akan menimbulkan perpecahan. Tak sampai disitu, bahkan oknum pemerintah pun tanpa rasa takut melakukan tindakan-tindakan yang merugikan seperti halnya korupsi, dsb (Fathoni, 2017). Saat ini, Pancasila sebagai dasar negara hanya dipandang sebagai simbol yang tak memiliki roh dan makna filosofinya (Nurhadi, 2018). Maka tak heran, apabila sikap nasionalisme dan wawasan kebangsaan hanya dimiliki oleh sebagian orang yang menganggap hal itu merupakan suatu hal yang menarik dan penting yang perlu untuk dilestarikan.

Tak hanya itu, Pancasila hanya dijadikan simbol di setiap peringatan hari kebangsaan Indonesia (Riyanti & Prasetyo, 2019). Padahal, Pancasila harus dipahami dan dihayati agar makna dari nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat kita maknai sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya kita perlu memahami Pancasila sebagai pandangan hidup yang memiliki nilai-nilai sebagai pondasi atau dasar bagi bangsa Indonesia dalam penyelenggaraannya.

Pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila sedikit demi sedikit berkurang. Tentunya hal ini akan menjadi tantangan tersendiri dalam mengaktualisasikan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman bagi kehidupannya. Padahal, kita tahu bahwasanya mahasiswa merupakan generasi emas penerus bangsa yang diharapkan mampu membudayakan nilai-nilai luhur Pancasila. Mahasiswa

diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada khalayak banyak. Mahasiswa berperan sebagai pelindung nilai-nilai luhur bangsa agar tidak pudar.

Oleh karena itu, dengan adanya mata kuliah Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi dalam membangun kembali nilai-nilai luhur Pancasila di era globalisasi. Pendidikan Pancasila juga merupakan suatu hal yang paling mendasar dalam membangun kembali jati diri bangsa Indonesia yang kian hari kian memudar. Hal ini dapat kita mulai dengan memahami kembali dan menanamkan kembali nilai-nilai luhur Pancasila dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Pancasila penting untuk direvitalisasi atau dibangun kembali. Tentunya dengan mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat serta derasnya arus dikhawatirkan akan membuat nilai-nilai luhur Pancasila semakin tergerus. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan pemahaman kepada khalayak akan pentingnya nilai-nilai Pancasila yang merupakan ideologi bangsa.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan study literatur. Dengan mengambil rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini menelaah berbagai informasi mengenai revitalisasi nilai-nilai luhur Pancasila melalui Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. Berbagai pengaruh negatif dari globalisasi menjadi suatu ancaman juga tantangan terhadap eksistensi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Hal ini merupakan landasan dari dibuatnya artikel ini, dari berbagai informasi yang ada, Pendidikan Pancasila berupaya memfiltrasi ideologi asing yang bersifat negatif yang masuk ke Indonesia yang dapat menyebabkan ideologi bangsa tergerus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Eksistensi Nilai-nilai Pancasila di Era Global

Pada dasarnya, Pancasila memuat nilai-nilai luhur, seperti halnya nilai ketuhanan,

nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan yang kemudian dipadukan menjadi satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama. Pancasila sendiri diangkat dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti halnya budaya, agama, adat istiadat, dan lain sebagainya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut merupakan cita-cita bangsa Indonesia (Pahlevi, 2016).

Pada dasarnya, pengaruh globalisasi memang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih memberikan peluang besar bagi globalisasi dalam menyebarluaskan pengaruhnya ke seluruh penjuru dunia. Tentu saja, pengaruh dari globalisasi itu sendiri bersifat positif maupun negatif. Dampak positif dari globalisasi telah kita rasakan kehadirannya, seperti kemudahan dalam mengakses informasi dengan mudah. Akan tetapi, dampak negatif dari globalisasi dapat menjadi suatu ancaman dan juga tantangan tersendiri terhadap eksistensi nilai-nilai Pancasila (Julianty et al., 2021).

Pada proses globalisasi, tentunya ideologi dan budaya asing akan mudah masuk ke Indonesia. Maka tak aneh apabila masyarakat Indonesia lebih tertarik mengikuti budaya asing yang dianggapnya sebagai suatu hal yang modern ketimbang budayanya sendiri. Selain budaya, tak sedikit masyarakat Indonesia yang mendapat pengaruh dari ideologi asing sehingga mereka melupakan ideologi bangsa sendiri yang memiliki nilai-nilai luhur.

Sehingga, generasi muda sudah pasti tidak menerapkan nilai-nilai luhur bangsa dalam menjalani hidupnya. Hal ini merupakan tantangan terbesar bangsa Indonesia, di mana nilai-nilai luhur Pancasila sudah mulai terkikis. Ditambah lagi, generasi muda saat ini tidak memiliki pertahanan yang kuat, sehingga dengan mudahnya terpengaruh dampak global yang buruk (Rahman, 2018a). Menurut (Hidayatillah, 2014) yang dikutip dalam hasil penelitian (Takiddin, 2017), melihat fenomena yang ada, masyarakat Indonesia tidak benar-benar menjadikan Pancasila sebagai benteng untuk memfiltrasi diri dari pengaruh buruk globalisasi yang tentunya hal ini akan berdampak besar terhadap kehidupan yang bertolak belakang dengan Pancasila. Sejatinya,

solusi yang dapat dilakukan adalah dibutuhkannya karakter yang dapat mempertahankan identitas bangsa. Karakter yang dimaksud adalah karakter yang bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Regiani & Dewi, 2021). Hal ini sangat penting agar setiap individu menjalani kehidupan sebagaimana mestinya.

Saat ini Pancasila dalam diri bangsa Indonesia mulai menghilang. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat fenomena yang ada, contohnya adalah nilai persatuan yang terkandung dalam sila ke-3 tidak serta merta diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupannya, mereka cenderung hidup secara individualis dengan menikmati perkembangan teknologi saat ini, hal ini didasarkan dengan mengikuti budaya-budaya luar. Kemudian budaya luar mulai masuk dan tersebar ke seluruh penjuru dunia.

Perlu kita ketahui juga, tak sedikit anak muda yang tak berkarakter akibat terpengaruh dampak buruk globalisasi. Tentunya negara ini tidak akan maju apabila generasi muda memiliki akhlak yang rusak. Hal ini harus kita cegah dengan berbagai upaya, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan secara sadar yang dilakukan oleh individu dalam rangka mengembangkan karakter dan potensi agar dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya. Generasi muda sebagai penerus bangsa tentunya harus memiliki karakter yang baik. Pendidikan Pancasila merupakan modal dasar dalam membangun kembali identitas bangsa Indonesia (Anggraini et al., 2020).

Dalam nilai-nilai Pancasila terkandung nilai filsafat yang dijadikan dasar dari aturan dan dasar dibentuknya aturan yang menuntut setiap warga negara untuk bersikap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Saat ini sangat diperlukan adanya penegasan dan mengembalikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara supaya tidak ada lagi masyarakat yang salah memahami makna dari Pancasila itu sendiri. Dengan demikian, mata kuliah Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi sangat diperlukan dalam membangun kembali nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan mengamalkan nilai-nilai luhur artinya kita telah menghargai perjuangan para pahlawan yang telah melewati berbagai rintangan dalam merumuskan rancangan dasar negara.

### **Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi dalam melahirkan generasi muda yang paham akan nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan bangsa ini diharapkan mampu menjalankan peran tersebut dengan menghayati dan mengamalkan nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila. Hal ini ditujukan supaya jati diri bangsa Indonesia dapat dipertahankan, terlebih di era globalisasi.

Pendidikan Pancasila ini dijadikan sebagai mata kuliah wajib dipelajari oleh setiap mahasiswa. Tak hanya itu, sebenarnya Pendidikan Pancasila ini sudah diajarkan kepada siswa sekolah dasar hingga menengah, hanya saja muatan Pendidikan Pancasila ini diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Pancasila ini merupakan suatu hal yang perlu dipelajari dan dipahami. Hal ini tentunya sangat diperlukan agar eksistensi Pancasila sebagai pandangan hidup selalu relevan dalam menyelesaikan berbagai problematika yang ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Budiwibowo, 2016).

Pancasila dengan visi dan misi mewujudkan kepribadian setiap warga negara yang berpedoman Pancasila merupakan tonggak awal dalam menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya, membangun budaya yang berpancasila, dan juga mengembangkan Pendidikan Pancasila sebagai sistem pengetahuan terintegrasi atau disiplin ilmu sintetik sebagai misi akademik (Halim et al., 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Pancasila juga merupakan pedoman yang dapat membimbing setiap warga negara menjadi pribadi yang lebih bermartabat (Rahman, 2018b).

Dengan demikian, dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini, generasi muda tentunya harus memiliki modal dasar dalam memahami dan memaknai nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Pancasila dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila merupakan rumpun Pendidikan Kewarganegaraan yang berfokus menanamkan ideologi Pancasila pada

diri setiap individu agar dapat menjadi manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan juga Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan ideologi di Indonesia, hal ini sesuai dengan pandangan (Margono, 2012: 1) yang dikutip dalam artikel karya (Asmaroini, 2016).

Pendidikan Pancasila merupakan modal dasar dalam membentuk karakter individu yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini dapat dimulai oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri setiap peserta didik dan diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupannya. Setiap warga negara akan dapat memahami makna yang terkandung dalam butir-butir Pancasila apabila mereka mampu menghayatinya. Dalam hal ini, Pendidikan Pancasila akan mendorong setiap warga negara untuk dapat menghayati setiap butir-butir Pancasila.

Pendidikan Pancasila juga pada dasarnya memberikan pemahaman secara tepat atas makna dari nilai-nilai Pancasila. Dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan membangun kembali nilai kearifan lokal yang sesuai dengan nilai Pancasila (Isnawan, 2018). Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila adalah Pancasila yang dapat dipertanggungjawabkan secara yuridis-konstitusional dan obyektif-ilmiah (Junior, 2020). Maka dari itu, Pendidikan Pancasila sangat penting untuk dipelajari oleh setiap individu.

### **SIMPULAN**

Pada dasarnya, pengaruh globalisasi memang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Pada proses globalisasi, tentunya ideologi dan budaya asing akan mudah masuk ke Indonesia dan mengakibatkan nilai-nilai luhur Pancasila terkikis. Hal ini tentunya harus kita tanggapi dengan serius. Dalam hal ini, upaya yang dapat kita lakukan yaitu melalui Pendidikan Pancasila yang menjadi modal dasar dalam menghidupkan kembali nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui Pendidikan Pancasila diharapkan akan dapat menghidupkan kembali jati diri bangsa Indonesia yang mulai punah. Pendidikan Pancasila juga pada dasarnya memberikan pemahaman secara tepat atas makna dari nilai-nilai Pancasila. Dengan

demikian, nilai-nilai Pancasila perlu kita bangun kembali melalui Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Amin, M. D. A. Al. (2020). Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *JISOP: Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11–18.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Budiwibowo, S. (2016). Revitalisasi Pancasila dan Bela Negara dalam Menghadapi Tantangan Global Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural. *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Fathoni, A. (2017). Penguatan dan Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila. *Prosiding FGD MPR-FH UNDIP*.
- Halim, A., Pitoewas, B., Yanzi, H., & Mentari, A. (2019). *Urgensi Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai Moral Budaya Bangsa Pada Mahasiswa Memasuki Era Revolusi Industri 4.0*.
- Hanum, F. F. (2019). *Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Milenial*. 72–81.
- Isnawan, F. (2018). *Program Deradikalisasi Radikalisme dan Terorisme Melalui Nilai-nilai Luhur Pancasila*. 3(1).
- Julianty, A. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini. *Journal of Social Science and Education*, 1(2), 1–9.
- Juniar, F. (2020). *Esensi dan Urgensi Pendidikan Pancasila Untuk Masa Depan*.
- Nurhadi, A. M. (2018). *Penguatan Pancasila Sebagai Upaya Merevitalisasi dan Menumbuhkan Nilai-nilai Kebangsaan dalam Masyarakat Global*.
- Pahlevi, F. S. (2016). *Revitalisasi Pancasila dalam Penegakan Hukum yang Berkeadilan di Indonesia*. 13(2).
- Rahman, A. (2018a). Nilai Pancasila Kondisi dan Implementasinya dalam Masyarakat Global. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1).
- Rahman, A. (2018b). Nilai Pancasila Kondisi dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 34–48.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Riyanti, D., & Prasetyo, D. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila di Perguruan Tinggi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 82–96.
- Takiddin. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Eksistensi Pancasila di Era Globalisasi. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 1(1), 31–36.